



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 9651-9666

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi

Anggiat Binsar Hutasoit^{1✉}, Muktar B. Panjaitan², Nancy Angelia Purba³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: anggiathutasoit01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi pada materi "Wujud Zat dan Perubahannya". Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS, di mana hanya 39% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Data dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *Think Pair Share*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata *pretest* 43,23 meningkat menjadi 84,23 pada *posttest*. Standar deviasi sebesar 0,65 sedangkan Nilai N-Gain sebesar 0,72. maka peningkatan ditunjukkan pada $0,72 > 0,65$, termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Hasil Belajar, N-Gain

Abstract

This study aims to determine the effect of the Think Pair Share cooperative learning model on the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) for fourth-grade students at SD Negeri No. 104308 Sukajadi on the topic "States of Matter and Their Changes." The background of this research is the low IPAS learning outcomes, where only 39% of students achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). The research method used was quantitative with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 26 students, comprising 14 male and 12 female students, selected using a total sampling technique. The research instrument was a multiple-choice test that had been tested for validity, reliability, difficulty level, and discrimination power. Data were analyzed using the N-Gain test to determine the improvement in learning outcomes after the implementation of the TPS model. The results showed an increase in learning outcomes, with the average pretest score of 43.23 rising to 84.23 in the posttest. The standard deviation was 0.65, while the N-Gain score was 0.72. Since $0.72 > 0.65$, the increase is categorized as high, indicating that the application of the Think Pair Share model significantly improved students' understanding and skills. The conclusion of this study is that the Think Pair Share learning model has a positive effect on students' IPAS learning outcomes.

Keywords: *Think Pair Share, Learning Outcomes, N-Gain*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam meningkatkan kehidupan manusia secara teknis operasional dilakukan melalui suatu pembelajaran (Marpaung dkk, 2023). Pendidikan juga sangat penting dalam menumbuh kembangnya potensi sumber daya manusia melalui kegiatan proses dan pembelajaran. Pada saat ini anak sebelum usai 5 tahun sudah menempuh pendidikan di SD (Tri, 2002). Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat sekolah dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya (Salmiah & Harahap, 2019; Cappa dkk, 2024). Menurut KI Hajar Dewantara pendidikan tidak hanya di dapat di sekolah namun juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang ketentuan umumnya sebagai berikut; "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".

Kurikulum secara ilmu bahasa berasal dari bahasa Inggris curriculum yang merupakan adaptasi dari bahasa Yunani yaitu "curir" yang artinya pelari, dan "curere" yang artinya

tempat berpacu (Nawawi, 2022; Rahayu dkk, 2023). Jika ditinjau dari segi istilah, kata kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari agar dia bisa mendapatkan medali atau penghargaan lainnya. Kemudian, hal tersebut diadaptasi ke dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari atau ditempuh oleh seorang peserta didik demi mendapatkan ijazah sebagai penghargaannya (Hernawan dan Andriyani, 2011; Mahardhani, 2021).

(IPAS) yang merupakan mata pelajaran gabungan antara pembelajaran IPA dan IPS yang digabung menjadi IPAS (Andreani & Gunansyah, 2023). Tujuan mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat rasa ingin tahu, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Agustina, dkk (2022). Jadi mata pelajaran IPAS tentunya sangat penting dalam pendidikan supaya menciptakan siswa yang berkualitas.

Profesionalisme guru ditandai dengan penguasaan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Menurut Sianturi (2013: 2) ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru menurut kebijakan UU Nomor 14 Tahun 2005 yaitu :

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran yang tepat bagi para peserta didiknya sehingga mampu mengaktualisasikan potensinya secara maksimal.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam memahami dan menguasai bidang studi yang diampunya secara luas dan mendalam.

Dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang memiliki peran penting akan tetapi peserta didik juga memiliki peran seperti peserta didik harus aktif terlibat dalam

pembelajaran bukan hanya mendengarkan dan menerima pembelajaran saja terutama di era sekarang yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yang dimana peserta didik bahkan lebih diharapkan lebih aktif daripada pendidik tapi dengan itu pendidik harus dapat memilih model yang tepat dapat pembelajaran, jika model pembelajaran itu tepat maka pembelajaran akan berproses dengan baik dan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatan peserta didik. Model pembelajaran kooperatif ini sering kali digunakan dalam proses pembelajaran terutama di mata pelajaran IPAS (Yahya, 2024). Dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial akan jauh lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (Hastuti dkk, 2020). Ini dikarenakan dengan model *Think Pair Share* akan berpusat pada peserta didik, yang dimana peserta didik akan melakukan percobaan untuk menemukan sendiri bukti kebenaran dari materi yang diajarkan. Pengalaman langsung melalui percobaan akan membuat siswa mengerti dan memahami materi yang sedang dipelajari serta membuat pembelajaran yang bermakna karena mereka mengalami sendiri proses-proses tersebut. Dengan ini maka siswa akan lebih memahami pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan akan memuaskan.

Berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025 di SD Negeri No. 104308 Sukajadi peneliti menemukan siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPAS, walaupun kondisi kelas cukup kondusif saat proses belajar mengajar. Demikian juga penulis melihat rendahnya nilai yang diperoleh siswa kelas IV yang dilihat dari banyaknya siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Nilai KKTP yang ditetapkan pada pelajaran IPAS yaitu 70, dari siswa yang berjumlah 26 siswa namun hanya 10 siswa yang dinyatakan melampaui KKTP yang di tetapkan dan 16 siswa lagi tidak melampaui KKTP.

Tabel 1. Nilai Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi
TA 2024/2025

Mata Pelajaran	KKTP	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKTP	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKTP
IPAS	70	26	10(39%)	16(61%)

(Sumber Data : SD Negeri No. 104308 Sukajadi)

Berdasarkan data pada tabel 1. diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih tergolong sangat rendah. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diujikan meskipun setiap soal yang diujikan sudah dipelajari selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terjadi karena pengalaman belajar yang diterima siswa di kelas tidak komprehensif dan tidak berorientasi pada pencapaian standar kompetensi inti. Namun siswa hanya mempelajari mata pelajaran pada bagian kognitif rendah, sehingga banyak siswa yang cenderung malas untuk berpikir sendiri, rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang tentunya berdampak pada ketercapaian hasil belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar.

Untuk mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi, terutama dalam pelajaran IPAS peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Yang biasanya menggunakan ceramah dan penegasan saat mengajar di kelas. Sehingga terkesan membosankan dan membuat peserta didik tidak tertarik dalam proses belajar mengajar, belum optimalnya proses pembelajaran ini menjadi salah satu faktor yang membuat kurangnya keberhasilan belajar mengajar di kelas. Maka tidak sesuai dengan pembelajaran di era kurikulum merdeka yang seharusnya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran IPAS juga akan menggunakan model pembelajaran yang akan membuat siswa semakin tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang seharusnya berhasil, karena siswa dapat menemukan informasi sendiri tanpa harus selalu mendengarkan penjelasan pengajar, dan membuat pembelajaran cenderung pasif (Nafian dkk, 2023). Untuk menarik perhatian siswa pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model *Think Pair Share* atau *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Rukmini, 2020; Sadipu, 2020; Guntara, 2021). Model ini sangat cocok untuk beberapa materi, khususnya pada pembelajaran IPAS, model *think pair share* suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa kesempatan untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru hanya menyediakan dan melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya, sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Dengan model ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat

dan siswa juga belajar menghargai pendapat pendapat orang lain, membantu memecahkan masalah dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih model pembelajaran kooperatif *think pair share* karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif yang memiliki kemampuan untuk mengubah suasana kelas, penulis juga mengharapkan siswa memiliki lebih banyak untuk berpikir, menanggapi, dan saling membantu dengan program yang digunakan dalam model *think pair share*. Dengan model pembelajaran ini, siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain dan secara mandiri, hal ini karena dasar-dasar meletakkan pengembangan kemampuan emosional, kognitif, dan psikomotorik siswa. Model pembelajaran yang cocok untuk siswa yang minat belajarnya rendah ialah model pembelajaran *think pair share*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi Tahun Pembelajaran 2025/2026".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih dalam konteks ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental, karena tidak melibatkan kelompok kontrol dan tidak dilakukan randomisasi terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2021:72). Penelitian *pre-eksperimen* digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap suatu variabel, meskipun kontrol terhadap variabel luar masih sangat terbatas.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberi *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Perlakuan dalam hal ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPAS. Menurut Arikunto (2020:189), desain ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan setelah diberi perlakuan. Namun, karena tidak adanya kelompok pembanding, hasil penelitian ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain di luar perlakuan yang diberikan. Tabel berikut menunjukkan desain penelitian yang digunakan dengan model desain satu kelompok *pretest-posttest design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* yang dilakukan di kelas IV di SD Negeri No.104308 Sukajadi dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan uji instrument di kelas IV SD Negeri 091477 Dolok Marlawan. Uji instrument dilakukan selama 70 menit dengan memberikan soal pilihan berganda sebanyak 40 soal. Setelah selesai melaksanakan uji instrument, peneliti melanjutkan mencari data yang valid dan tidak valid dengan bantuan *Software SPSS 26*. Setelah mendapatkan data yang valid, peneliti melanjutkan penelitian di SD Negeri No 104308 Sukajadi. Penelitian diawali dengan memberikan soal *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah mendapatkan hasil *pretest* siswa di hari berikutnya peneliti memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya. Setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan soal *posttest* untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi"

Hasil Tes Berpikir Kritis

Data kemampuan berpikir kritis dinilai berdasarkan hasil nilai siswa dalam menjawab tes kemampuan berpikir kritis berupa soal *pre-test* dan *post-test* sehingga diperoleh skor mentah kemampuan berpikir kritis siswa. Tes *pre-test* menggunakan 10 soal uraian sebelum pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa pada materi sistem pernapasan manusia. *Pretest* diberikan pada tanggal 14 April 2025 di kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah. Penilaian ketuntasan belajar siswa berdasarkan

KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 70.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Sebelum Diberikan Perlakuan

Pretest diberikan pada tanggal 28 Juli 2025 di kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi. Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu 70. Adapun data hasil *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pretest Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
1	ALR	70	20	Tidak Tuntas
2	ALF	70	40	Tidak Tuntas
3	ALZ	70	24	Tidak Tuntas
4	AMR	70	32	Tidak Tuntas
5	APS	70	20	Tidak Tuntas
6	AQL	70	80	Tuntas
7	ARJ	70	44	Tidak Tuntas
8	ANS	70	52	Tidak Tuntas
9	AZ	70	20	Tidak Tuntas
10	CP	70	44	Tidak Tuntas
11	CRA	70	40	Tidak Tuntas
12	DV	70	36	Tidak Tuntas
13	DDF	70	60	Tidak Tuntas
14	FA	70	32	Tidak Tuntas
15	GL	70	52	Tidak Tuntas
16	HT	70	44	Tidak Tuntas
17	MAF	70	48	Tidak Tuntas
18	MF	70	56	Tidak Tuntas
19	MC	70	72	Tuntas
20	NDR	70	60	Tidak Tuntas
21	NPL	70	44	Tidak Tuntas
22	RAZ	70	40	Tidak Tuntas
23	RN	70	56	Tidak Tuntas
24	WP	70	36	Tidak Tuntas
25	WN	70	40	Tidak Tuntas
26	YA	70	32	Tidak Tuntas
		Rata-Rata	43,23	

Sumber Data : SPSS 26

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong masi rendah. Dimana jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 2 siswa dan yang tidak melampaui KKTP sebanyak 24 siswa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Setelah Diberikan Perlakuan

Posttest diberikan pada tanggal 30 Juli 2025 setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada saat proses pembelajaran dengan materi Wujud Zat dan Perubahannya. Data hasil belajar posttest dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Posttest Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan
1	ALR	70	84	Tuntas
2	ALF	70	80	Tuntas
3	ALZ	70	80	Tuntas
4	AMR	70	84	Tuntas
5	APS	70	76	Tuntas
6	AQL	70	96	Tuntas
7	ARJ	70	80	Tuntas
8	ANS	70	92	Tuntas
9	AZ	70	80	Tuntas
10	CP	70	80	Tuntas
11	CRA	70	84	Tuntas
12	DV	70	84	Tuntas
13	DDF	70	92	Tuntas
14	FA	70	84	Tuntas
15	GL	70	88	Tuntas
16	HT	70	84	Tuntas
17	MAF	70	88	Tuntas
18	MF	70	84	Tuntas
19	MC	70	92	Tuntas
20	NDR	70	88	Tuntas
21	NPL	70	88	Tuntas
22	RAZ	70	88	Tuntas
23	RN	70	80	Tuntas
24	WP	70	84	Tuntas
25	WN	70	80	Tuntas
26	YA	70	80	Tuntas
Rata-Rata			84,61	

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui nilai tertinggi pada *posttest* adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 76. Jadi nilai rata-rata pada *posttest* adalah 84,61 Siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP sebanyak 26 orang siswa. Capaian hasil belajar pada *posttest* lebih baik dibandingkan dengan *pretest*.

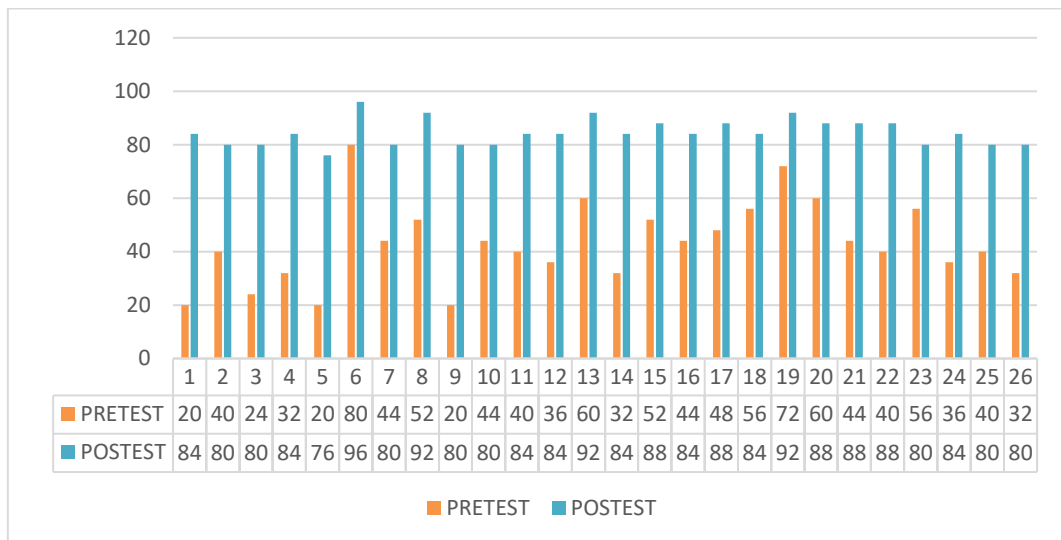
3. Rekapitulasi Data *Pretest* dan Data *Posttest*

Berikut ini adalah rekapitulasi data *pretest* dan *posttest* siswa kelas yang diteliti:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	ALR	70	20	84
2	ALF	70	40	80
3	ALZ	70	24	80
4	AMR	70	32	84
5	APS	70	20	76
6	AQL	70	80	96
7	ARJ	70	44	80
8	ANS	70	52	92
9	AZ	70	20	80
10	CP	70	44	80
11	CRA	70	40	84
12	DV	70	36	84
13	DDF	70	60	92
14	FA	70	32	84
15	GL	70	52	88
16	HT	70	44	84
17	MAF	70	48	88
18	MF	70	56	84
19	MC	70	72	92
20	NDR	70	60	88
21	NPL	70	44	88
22	RAZ	70	40	88
23	RN	70	56	80
24	WP	70	36	84
25	WN	70	40	80
26	YA	70	32	80
		Rata-Rata	43,23	84,61

Data rekapitulasi hasil nilai pretes dan postest juga dapat dideskripsikan pada diagram berikut ini :



Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 1, diketahui terdapat perubahan nilai yang sangat signifikan. Terlihat bahwa nilai minimum pretest yaitu 20 dan nilai maksimum yaitu 80. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Wujud Zat dan Perubahannya diberikan *posttest*, tampak nilai berubah sangat signifikan yaitu nilai minimum mencapai 76 dan nilai maksimum mencapai 96.

4. Uji N-gain

Setelah melakukan *pretest* dan juga *posttest*, peneliti melakukan penginputan data tentang hasil dari pembelajaran tersebut ke aplikasi SPSS 26 untuk memperoleh nilai N-Gain. Hasil yang diperoleh nantinya akan menjadi tolak ukur tentang sejauh mana efektifitas penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri NO.104308 Sukajadi.

Tingkat keefektifitasan dari perlakuan yang telah dilaksanakan terhadap siswa bisa dilihat dari kriteria pengelompokan N-Gain berikut ini.

1. Jika nilai N-Gain > dari 0,7 maka tingkat keefektifitasan dari perlakuan adalah tinggi.
 2. Jika nilai N-Gain $\geq 0,3$ atau $\leq 0,7$ maka tingkat keefektifitasan dari perlakuan adalah sedang.
 3. Jika nilai N-Gain < dari 0,3 maka tingkat keefektifitasan dari perlakuan adalah rendah.
- Berikut hasil pengujian N-Gain yang telah dilakukan peneliti dalam aplikasi SPSS 26:

Tabel 5. Uji N-Gain

Nama	Pretest	posttest	Skor ideal	Ngain Skor	Ngrain Persen (%)
ALR	20	84	80	80	80%
ALF	40	80	60	67	66%
ALZ	24	80	76	74	73%
AMR	32	84	68	76	76%
APS	20	76	80	70	70%
AQL	80	96	20	80	80%
ARJ	44	80	56	64	64%
ANS	52	92	48	83	83%
AZ	20	80	80	75	75%
CP	44	80	56	64	64%
CRA	40	84	60	73	73%
DV	36	84	64	75	75%
DDF	60	92	40	80	80%
FA	32	84	68	76	76%
GL	52	88	48	75	75%
HT	44	84	56	71	71%
MAF	48	88	52	77	76%
MF	56	84	44	64	63%
MC	72	92	28	71	71%
NDR	60	88	40	70	70%
NPL	44	88	56	79	78%
RAZ	40	88	60	80	80%
RN	56	80	44	55	54%
WP	36	84	64	75	75%
WN	40	80	60	67	66%
YA	32	80	68	71	70%

Sumber Data : SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian N-Gain yang diperoleh adalah 0,7278. Maka tingkat keefektifitasan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ada pada tingkat tinggi. Pengujian ini diperoleh melalui perbandingan skor *pretest* siswa dengan skor *posttest* siswa yang dimana dapat diperoleh siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri No.104308 Sukajadi Tahun Pembelajaran 2025/2026 mulai tanggal 28 Juli hingga sampai 30 Juli 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri No.104308 Sukajadi.

Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata 43,23. Dari 26 siswa, hanya 2 siswa (nomor 6 dan 19) yang mencapai nilai di atas KKTP (70), sedangkan 24 siswa lainnya belum tuntas. Nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 80.

Fenomena tuntasnya dua siswa pada tahap *pretest*, meskipun materi belum diajarkan secara formal di kelas, dapat dijelaskan oleh beberapa faktor berikut:

1. Dukungan keluarga dan fasilitas belajar yang memadai, seperti bimbingan langsung dari orang tua serta akses ke buku penunjang dan sumber belajar lain di rumah.
2. Pengalaman belajar di luar sekolah, seperti mengikuti bimbingan belajar atau les privat yang telah membahas materi serupa.
3. Motivasi dan minat belajar yang tinggi, yang mendorong siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber termasuk internet dan media digital.
4. Kemampuan akademik dasar yang baik, terutama keterampilan membaca, memahami teks, dan berpikir logis yang lebih berkembang.

Posttest diberikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 84,61. Seluruh siswa (100%) berhasil mencapai nilai di atas KKTP. Nilai terendah 76 dan tertinggi 96.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif karena:

1. Mendorong siswa untuk berpikir mandiri (*think*).
2. Mengajak siswa berdiskusi dengan pasangan (*pair*).
3. Memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat kepada kelas (*share*).

Proses ini membantu memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan jawaban.

Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Thnik Pair Share* siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Thnik Pair Share* yang dimana seluruh siswa yaitu 26 siswa sudah mendapat nilai diatas KKTP. Setelah dilakukan uji N-Gain diperoleh 0,7278 yang dimana jika nilai N-Gain > dari 0,7 maka tingkat keefektifitasan dari perlakuan adalah tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan mayoritas siswa belum menguasai materi, kecuali dua siswa dengan dukungan dan pengalaman belajar yang lebih baik. Setelah perlakuan, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh siswa, sehingga semua mencapai ketuntasan belajar. Efektivitas tinggi berdasarkan N-Gain menguatkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan nilai, tetapi juga mengubah cara siswa memahami konsep melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan kenyataan dari harapan yang ada pada latar belakang masalah di atas bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi, bahkan mampu membuat semua siswa mencapai ketuntasan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas IV pada materi "Wujud Zat dan Perubahannya". Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata *pretest* senilai 43,23 meningkat hingga menjadi 84,61 nilai dari hasil *posttest*. Hasil uji N-Gain yang mencapai sebesar 0,7278 yang dimana N-Gain > dari 0,70 dinyatakan tinggi, yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa materi "Wujud Zat dan Perubahannya" kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, I. M., Nuvitalia, D., Listyarini, I., & Hanum, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkhebinekaan Global Pada Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2).

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).
- Cappa, E., Hamzah, R. A., & Intan, I. (2024). Pengembangan Aspek Landasan Terhadap Perancangan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 14-28.
- Guntara, R. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (tps) terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1725-1734.
- Hastuti, N. D., Baedowi, S., & Prasetya, S. A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 112-121.
- Mahardhani, A. J. (2021). Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 5(2), 137-155.
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3761-3772.
- Nafian, R. K., Munandar, N. A., & Rofisian, N. (2023). Meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Discovery learning. *Global Education Trends*, 1(2).
- Nawawi, I. (2022). Bab 4 Manajemen Kurikulum. *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI*, 49.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108-118.
- Rukmini, A. (2020). Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PKN SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 3, pp. 2176-2181)*.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDI Ende 14. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11-16.
- Salmiah, A., & Harahap, D. P. (2019, August). Implementasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mempersiapkan Anak Memasuki Sekolah Dasar. In *INTERNATIONAL SEMINAR AND CONFERENCE GUIDANCE AND COUNSELING COLLABORATION DEPARTEMENT GUIDANCE AND COUNSELING ISLAMIC (FITK-UINSU MEDAN) WITH ACADEMY OF TARBIYAH SCIENCE AL ITTIHADIAH* (p. 56).
- Sianturi, C. L. (2013). Asesmen Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru SMK.

Jurnal Pendidikan Humaniora,

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tri Ayu, M. (2022). Cara Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn 182/1 Hutan Lindung Pada Ptm Terbatas (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

Yahya, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Mi Miftahul Huda Punggur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).